

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu laporan akhir tahunan suatu perusahaan sebagai hasil dari suatu proses akuntansi yang memuat informasi di dalamnya, guna untuk pengambilan keputusan dan menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan. Pada dasarnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat penting dan bermanfaat bagi para penggunanya terutama informasi tentang laba perusahaan. Informasi laba yang terdapat di laporan keuangan digunakan dalam dua perspektif yaitu perspektif tujuan kontrak dan perspektif pengambilan keputusan investasi. Pada perspektif tujuan kontrak, segala keputusan yang berkaitan dengan adanya praktik *corporate governance* dibuat dengan menggunakan informasi laba, sedangkan dalam perspektif pengambilan keputusan investasi digunakan untuk mengetahui kualitas laba agar mereka dapat mengambil keputusan investasi.

Informasi mengenai laba sangat penting, karena informasi mengenai laba tersebut dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan, bahkan kreditor maupun investor menggunakan informasi mengenai laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang. Pihak eksternal perusahaan menggunakan informasi laba sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Selain itu laba juga bermanfaat dalam membantu

mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Informasi laba merupakan salah satu indikator yang direspon oleh investor karena dapat memberikan gambaran kondisi sebenarnya suatu perusahaan. Akan tetapi, hanya dengan mengandalkan informasi laba dianggap kurang cukup karena informasi laba banyak mengandung informasi yang bias. Hal ini disebabkan oleh adanya praktik manajemen laba, ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan dan ketidaklengkapan informasi laba yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan.

Pentingnya informasi laba suatu perusahaan dapat membuat sebagian manajemen melakukan manipulasi informasi laba perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen selaku pihak internal perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan pihak eksternal perusahaan sehingga dapat memicu adanya asimetri informasi. Adanya asimetri informasi ini dapat mendorong manajemen untuk menyembunyikan informasi yang berkaitan dengan laba perusahaan yaitu dengan melakukan manajemen laba demi memaksimalkan kepentingan pribadinya. Selain itu dapat bermaksud dengan menarik minat para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Apabila hal tersebut terjadi maka dapat menyesatkan investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan sehingga mengakibatkan kualitas laba perusahaan menjadi semakin rendah. Rendahnya kualitas laba perusahaan akan menyebabkan terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh para pihak eksternal yaitu investor dan kreditur dalam mengambil keputusan investasi maupun keputusan kontrak.

Kualitas laba perusahaan sangat penting bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Laba dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Para pengguna laporan keuangan memanfaatkan laba yang berkualitas tinggi untuk mengambil keputusan keuangan dan memenuhi standar pelaporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas. Pada dasarnya laba perusahaan setiap tahunnya dikatakan berkualitas tinggi jika laba itu dapat menjadi acuan untuk menentukan laba perusahaan yang akan datang atau berhubungan erat dengan arus kas operasional perusahaan di masa mendatang (*future operating cash flow*). Semakin baik laba dalam menerangkan kinerja manajemen, maka semakin berkualitas laba tersebut. Suatu perusahaan apabila menginginkan kualitas laba yang dihasilkan tinggi dapat dilakukan dengan cara mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan investor dan meminimalkan praktik manajemen laba.

Kualitas laba perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *investment opportunity set*. Jika suatu perusahaan melakukan likuiditas dengan baik, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang cukup baik sehingga informasi laba yang dihasilkan mencerminkan kondisi laba yang sesungguhnya tanpa ada praktik manipulasi laba dan menyebabkan labanya berkualitas tinggi. Konflik kepentingan yang dilakukan manajer perusahaan dapat diminimalisir dengan cara melakukan suatu kegiatan pengawasan untuk menyelesaikan konflik tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memperbesar kepemilikan saham atau kepemilikan institusional perusahaan oleh manajemen sehingga kepentingan

pemegang saham dapat diseimbangkan dengan kepentingan manajer. Kemudian dapat juga dilakukan dengan mengakui kepemilikan saham oleh investor institusional. Mereka dapat melakukan *monitoring* agen dengan kepemilikan yang cukup besar.

Menurut Solla (2010) dalam Oktaviani, dkk (2015) menyatakan bahwa ada tuntutan publik yang berkembang seiring dengan maraknya kasus-kasus penyimpangan korporasi yang terjadi di seluruh dunia selama beberapa dekade terakhir ini, yaitu agar bisnis dijalankan secara bersih dan bertanggung jawab. Salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan sebuah tata pengelolaan perusahaan yang baik atau yang biasa disebut *Good Corporate Governance*. Kepemilikan institusional ini merupakan salah satu dari mekanisme *corporate governance* yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan dan tentunya dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik ini dapat menghasilkan laba yang berkualitas.

Perusahaan besar memiliki sisi positif bagi investor karena dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas tinggi. Perusahaan besar harus lebih optimal dalam melaporkan laba yang terdapat pada laporan keuangan karena perusahaan besar lebih mendapatkan perhatian khusus dari publik. Informasi laba yang terdapat pada laporan keuangan harus mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya agar dapat meminimalisir praktik manipulasi laba sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Oleh karena itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi

dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba (Dira dan Astika, 2014).

Pada penelitian terdahulu, Dira dan Astika (2014) membuktikan bahwa likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki arah yang negatif tetapi tidak berpengaruh pada kualitas laba. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya (2015) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan likuiditas terhadap kualitas laba. Hasil penelitian dari Risdawaty dan Subowo (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Log total *asset* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, dkk (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Paulus (2012) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari (2013) menunjukkan bahwa *investment opportunity set* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sadih dan Priyadi (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan memiliki koefisien positif

yang menunjukkan hubungan searah *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Riska Ananda dan Endang Surasetyo Ningsih (2016) mengenai pengaruh likuiditas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, namun perbedaan penelitian sekarang dengan terdahulu terletak pada penambahan variabel independen yaitu *investment opportunity set*. Penambahan variabel *investment opportunity set* ini dengan alasan karena penulis ingin mengetahui proksi pilihan pertumbuhan investasi perusahaan di masa depan dalam menentukan klasifikasi antara tumbuh atau tidak tumbuh. *Investment opportunity set* juga dapat dijadikan indikator yang menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan yang sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingannya di masa yang akan datang. Peluang investasi ini dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan eksploitasi kesempatan mengambil keuntungan jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya yang berada pada level sama. Tahun penelitiannya adalah tahun 2014-2016 yang merupakan tahun lanjutan dari penelitian sebelumnya, namun diperpendek rentang waktunya selama tiga tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
4. Menganalisis pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi dan menjadi referensi bagi perkembangan ilmu ekonomi akuntansi khususnya mengenai pengaruh likuiditas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan manufaktur sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan keuangan yang nantinya akan mempengaruhi kualitas laba perusahaan dan dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai seberapa besar tingkat kualitas labanya dipengaruhi oleh likuiditas, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *investment opportunity set*, serta dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.